

SKRIPSI

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN
PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2017-2019**



Disusun Oleh:

Christ Kevin Handokho

1721210028

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULTI DATA PALEMBANG
PALEMBANG
2021**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULTI DATA PALEMBANG**

Program Studi Akuntansi
Skripsi Sarjana Ekonomi
Semester Genap Tahun 2020/2021

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PROFITABILITAS
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2017-2019**

Christ Kevin Handokho

1721210028

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia 2017-2019. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 19 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci : perencanaan pajak, profitabilitas, manajemen laba



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pajak merupakan salah satu sumber yang penting bagi penerimaan negara guna pembiayaan pembangunan negara. Salah satu sektor pajak yang paling besar diperoleh negara adalah pajak penghasilan. Mulai tahun pajak 2020, perubahan Tarif pajak penghasilan badan (PPH Badan) yang semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 diatur dalam Pasal 5 Perppu No. 1/2020. Jadi berapapun penghasilan kena pajaknya, tarif yang dikenakan adalah satu yaitu 22%. Selain itu, bagi perusahaan yang masuk bursa (*go public*) diberikan penurunan tarif sebesar 5% dari tarif normal dengan syarat lainnya. Dengan begitu, pada tahun pajak 2020 tarif perusahaan yang masuk bursa (*go public*) sebesar 23% dan pada tahun pajak 2010 sebesar 20% (www.pajak.go.id, diakses 22 Oktober 2019). Berubahnya tarif PPh Badan dapat mempengaruhi perilaku perusahaan dalam mengelola laporan keuangannya. Perubahan tarif PPh Badan menjadi tarif tunggal dan diturunkannya tarif PPh Badan menjadi 28% pada tahun 2009 dan 25% mulai tahun 2010, dapat memberikan insentif kepada perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan memperkecil laba kena pajak (*taxable income*), sehingga beban pajak perusahaan tersebut akan semakin kecil (Wijaya dan Martani, 2011).

Perencanaan Pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak. Manajemen pajak itu sendiri merupakan sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar, tetapi jumlah pajak yang dibayarkan dapat ditekan seminimal mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan kewajiban perpajakan (*tax implementation*) dan pengendalian pajak (*tax control*). Pada tahap perencanaan pajak ini, dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan. Tujuannya adalah agar dapat dipilih jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya, penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimalisasi kewajiban pajak (Aviantara, 2016)

Untuk dapat meminimalisasi kewajiban pajak, dapat dilakukan berbagai cara, baik yang masih memenuhi ketentuan perpajakan (*lawful*) maupun yang melanggar peraturan perpajakan (*unlawful*), seperti *tax avoidance* dan *tax evasion*. Perencanaan pajak umumnya selalu dimulai dengan meyakinkan apakah suatu transaksi atau kejadian mempunyai dampak perpajakan. Apabila kejadian tersebut mempunyai dampak pajak, apakah dampak tersebut dapat diupayakan untuk dikecualikan atau dikurangi jumlahnya. Selanjutnya, apakah pembayaran pajak tersebut dapat ditunda. (<http://www.konsultanpajak-aaa.com/tax-planning>)

Bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih. Meminimalisasi beban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari yang masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan

sampai dengan yang melanggar peraturan perpajakan, jadi pada umumnya perencanaan pajak adalah untuk meminimalisasi kewajiban pajak.

Perencanaan pajak terkait dengan manajemen laba perusahaan, laba yang tinggi akan menyebabkan beban pajak perusahaan tinggi. Oleh karena itu, manajer perusahaan akan menggunakan berbagai teknik manajemen laba untuk mencapai target yang ia inginkan. Perencanaan pajak dan manajemen laba terkait satu sama lain karena sama-sama bertujuan untuk mencapai target laba dalam merencanakan angka laba dalam laporan keuangan. Berbagai tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menggelapkan pajak menunjukkan perencanaan pajak dilakukan dengan manipulasi aktivitas total perusahaan (*real earnings management*).

Perencanaan pajak juga merupakan suatu tindakan penstrukturan yang terkait dengan konsekuensi potensi pajak, dengan tekanannya kepada pengendalian setiap transaksi yang ada konsekuensinya. Menurut Sophar Lubantoroan perencanaan pajak strategi adalah untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin agar dapat memperoleh manajemen laba yang diinginkan untuk kemajuan perusahaan tersebut.

Profitabilitas juga dapat mengukur kemampuan suatu entitas atau proyek untuk menghasilkan laba. Laba sering dikaitkan dengan jumlah uang yang dihasilkan. Jadi, ketika berhasil meningkatkan laba, itu berarti perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak uang, meskipun keduanya tidak selalu sama dalam akuntansi berbasis akrual. Ketika sebuah perusahaan

untung, itu berarti pendapatan melebihi biaya. Ukuran laba perusahaan dapat mengambil berbagai bentuk, seperti laba kotor, laba operasi, *earning before interest and tax* (EBIT), *earning before interest, tax, depreciation and amortization* (EBITDA), *earning before interest after tax* (EBIAT), dan laba bersih. Ketika ukuran-ukuran laba tersebut positif, perusahaan mendapat untung karena memiliki total pendapatan yang lebih besar daripada biaya. Tapi, sekali lagi, ingat, laba tidak sama dengan uang (kas) dalam akuntansi berbasis akrual.

Jadi Profitabilitas juga dapat memberikan wawasan yang berharga. Ketika perusahaan menguntungkan, mereka dapat menghasilkan uang. Dengan begitu, mereka bisa membayar dividen dan utang. Investor menganalisis profitabilitas perusahaan dengan hati-hati karena mempengaruhi dividen dan harga saham.

Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri, yaitu pihak perusahaan yang terkait. Manajemen laba dapat dilakukan melalui praktik perataan laba (*income smoothing*), *taking a bath*, dan *income maximization* (Scoot, 2000).

Kusumawati dan Sasongko (2005) dalam tulisannya mengatakan bahwa diantara pihak eksternal dan internal, sebagai pengguna laporan keuangan, di dalam suatu perusahaan terkadang terdapat berbagai kepentingan sehingga dapat menimbulkan pertentangan yang dapat merugikan pihak-pihak yang saling berkepentingan. Pertentangan itu terjadi karena pihak manajemen

berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan, sedangkan pemegang saham berkeinginan untuk meningkatkan kekayaannya. Selain itu, pihak manajemen berkeinginan memperoleh kredit sebesar mungkin dengan bunga yang rendah, sedangkan kreditor hanya ingin memberikan kredit sesuai dengan kemampuan perusahaan, serta pihak manajemen berkeinginan membayar pajak sekecil mungkin, sedangkan pemerintah ingin memungut pajak sebesar-besarnya.

Dengan adanya keinginan pihak manajemen untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin, maka pihak manajemen cenderung untuk meminimalkan pembayaran pajak. Upaya untuk meminimalkan beban pajak ini sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*) atau tax sheltering (Suandy, 2008). Perencanaan pajak (*tax planning*) juga merupakan proses mengorganisasi usaha wajib pajak yang tujuan akhir proses perencanaan pajak ini menyebabkan utang pajak, baik PPh maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi seminimal mungkin, sepanjang hal ini masih berada di dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. Oleh karena itu, perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan tindakan yang legal karena diperbolehkan oleh pemerintah selama dalam koridor undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Dalam Kasus perencanaan pajak Direktorat Jenderal Pajak telah menyelidiki kasus penghindaran pajak oleh PT. Coca Cola Indonesia. PT.CCI diduga mengakali pajak sehingga menimbulkan kekurangan pembayaran pajak senilai Rp. 49,24 milyar. Hasil penelusuran Direktorat Jenderal Pajak, bahwa perusahaan tersebut telah melakukan tindakan penghindaran pajak

yang menyebabkan setoran pajak berkurang dengan ditemukannya pembengkakan biaya yang besar pada perusahaan tersebut. Beban biaya yang besar menyebabkan penghasilan kena pajak berkurang, sehingga setoran pajaknya juga mengecil.

Dalam kasus lain yang terjadi Terdapat fenomena mengenai penghindaran pajak pada salah satu perusahaan sektor barang konsumsi yaitu pada sub sektor makanan dan minuman yaitu PT Coca Cola Indonesia. PT CCI diduga mengakali pajak pada tahun 2002-2006 yang menimbulkan kekurangan pembayaran pajak senilai Rp 49,24 miliar. Beban biaya yang besar menyebabkan penghasilan kena pajak berkurang, sehingga setoran pajaknya pun berkurang. Beban biaya itu antara lain untuk iklan produk minuman total sebesar Rp566,84 miliar. Akibatnya ada penurunan penghasilan kena pajak. Menurut DJP total penghasilan kena pajak CCI pada periode itu adalah Rp 603,48 miliar. Sedangkan perhitungan CCI penghasilan kena pajak hanya Rp 492,59 miliar. Dengan selisih itu, DJP menghitung kekurangan pajak penghasilan.

Adapun fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor industri perusahaan wilmar cahaya Indonesia mengalami kenaikan penjualan dari tahun 2012-2014 sebesar 30,35%. Perusahaan wilmar cahaya berhasil mengalami pertumbuhan total aktiva dari tahun 2012 sampai dengan 2014 sebesar 20,06%. Perusahaan wilmar cahaya juga berhasil mengalami pertumbuhan laba usaha dari tahun 2012 sampai dengan 2016 sebesar 7,09%, meskipun pada tahun 2013 sempat mengalami penurunan laba usaha sebesar

0,41%. Fenomena ini menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah penjualan dan total aktiva diimbangi dengan meningkatnya jumlah laba usaha sehingga dapat menambah tingkat profitabilitas.

Berdasarkan kasus diatas dapat disimpulkan, bahwa manajemen seringkali memanipulasi laporan keuangan agar terlihat baik oleh pihak eksternal dimana perusahaan yang mempunyai laba yang kecil direkayasa menjadi lebih besar agar terlihat baik oleh pihak eksternal dan perusahaan yang mempunyai laba besar direkayasa menjadi lebih kecil agar beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan menjadi seminimal mungkin (Putra;Sunarta; dan Fadillah, 2019, h. 1-2).

Fenomena Profitabilitas terjadi pada PT Indofood tahun 2015, bahwa ekonomi memburuk laba perusahaan makanan menurun 37.2 % dari tahun 2014. Presiden direktur PT Indofood Anthoni Salim mengatakan karena pergerakan ekonomi yang sangat lambat dan dampak dari melemahnya nilai tukar dolar Amerika Serikat mempengaruhi kinerja perusahaan, PT Indofood hanya sanggup meraup laba sebesar Rp 870,08 miliar. Jumlah itu lebih rendah 37,2 persen di periode yang sama, yaitu sebesar Rp1,38 triliun. Dari laporan keuangan yang telah diumumkan laba per saham pun turun menjadi Rp 20 dari sebelumnya Rp 25. (www.tempo.co.id).

lalu fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor industri perusahaan wilmar cahaya Indonesia mengalami kenaikan penjualan dari tahun 2012-2014 sebesar 30,35%. Perusahaan wilmar cahaya berhasil mengalami pertumbuhan total aktiva dari tahun 2012 sampai dengan 2014

sebesar 20,06%. Perusahaan Wilmar Cahaya juga berhasil mengalami pertumbuhan laba usaha dari tahun 2012 sampai dengan 2016 sebesar 7,09%, meskipun pada tahun 2013 sempat mengalami penurunan laba usaha sebesar 0,41%. Fenomena ini menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah penjualan dan total aktiva diimbangi dengan meningkatnya jumlah laba usaha sehingga dapat menambah tingkat profitabilitas.

Di dalam penelitian ini ada menggunakan *tax planning* (perencanaan pajak) yang dalam artian yaitu merujuk kepada proses merencanakan usaha dan transaksi Wajib Pajak agar utang pajak berada dalam jumlah yang minimal, tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan. Namun demikian, perencanaan pajak juga dapat diartikan sebagai perencanaan pemenuhan kewajiban perpajakan secara lengkap, benar, dan tepat waktu sehingga dapat secara optimal menghindari pemborosan sumber daya.

Penelitian mengenai pengaruh perencanaan pajak (*tax planning*) terhadap manajemen laba sudah banyak diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu, beberapa di antaranya adalah Sumomba (2010) serta Wijaya dan Martani (2011). Sumomba (2010) meneliti tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba dalam rangka mencari tahu respon manajemen terhadap perubahan tarif pajak pada tahun 2009 dan tahun 2010 pada perusahaan manufaktur, sedangkan Wijaya dan Martani meneliti tentang praktik manajemen laba perusahaan dalam menanggapi penurunan tarif pajak sesuai UU No. 36 tahun 2008. Hasil penelitian-penelitian terdahulu bervariasi sehingga memberi peluang untuk dilakukan penelitian lanjutan, baik yang

bersifat pengulangan (replikatif) maupun pengembangan. Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya terletak pada tahun penelitiannya serta objek penelitian ini. Tahun penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah tahun 2017-2019 yang merupakan tahun setelah UU No. 36 tahun 2008 telah berjalan dan tarif PPh Badannya telah turun menjadi 25%. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, objek yang akan digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, bukan perusahaan manufaktur seperti pada penelitian Sumomba (2010) sebelumnya.

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti antara perencanaan pajak dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, contoh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh luhgiatno dan andri novius yang berjudul : “pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas. dalam penelitian ini variabel dependennya adalah perencanaan pajak dan profitabilitas dan variabel independent yaitu profitabilitas. alat statistic yang digunakan yaitu analisis regresi data panel yang dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis secara parsial yaitu perencanaan pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pada tahun 2012 juga penelitian yang dilakukan oleh ulfah yang berjudul pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba menjelaskan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Lalu pada tahun 2016 penelitian yang dilakukan

oleh mila amasi dengan judul pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan food. analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda data panel dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian yang ada di dalam latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan penulis angkat adalah sebagai berikut: Apakah perencanaan pajak dan profitabilitas berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.

1.2 Rumusan masalah

1. Apakah terdapat pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba?
2. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba ?
3. Apakah terdapat pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas secara simultan terhadap Manajemen Laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba
2. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap manajemen laba secara simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian diatas,maka manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan menjadi dasar dalam kajian berikutnya,khususnya tentang pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap manajemen laba sebagai implementasi PSAK no 46 tentang akuntansi pajak penghasilan yang diberlakukan mulai tahun buku 1999 untuk perusahaan di Indonesia

2.Manfaat Praktis

a. Untuk perpustakaan

Agar dapat disimpan dan digunakan oleh mahasiswa lain yang sedang menjalankan skripsi agar dapat menjadi referensi untuk menyelesaikan skripsi mereka khusus yang di konsentrasi perpajakan

b. Para peneliti

Bagi para peneliti khususnya dalam bidang akuntansi perpajakan,penelitian ini dapat memberikan bukti empiris untuk mendapatkan hasil yang lebih baik atau metode untuk mengevaluasi penilaian perencanaan pajak.

c. Bagi penulis

Penulis dapat menyerap ilmu secara langsung pada bidang yang diteliti sehingga dapat membandingkan antara teori yang dipelajari dengan adanya undang-undang pajak terbaru dan menambah ilmu pengetahuan dan dapat memecahkan masalah yang terjadi khususnya di dalam bidang akuntansi perpajakan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memberikan teori-teori yang memberikan dasar dan mendukung penyelesaian masalah dalam penyusunan skripsi antara lain teori yang melandasi praktik manajemen laba, penjelasan perencanaan pajak, manajemen laba, dan hipotesis utama dalam akuntansi

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, teknik pengumpulan data, jenis data, jenis-jenis variabel yang digunakan dan teknik analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis menjelaskan hasil dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, akan diambil kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian, serta saran-saran yang akan digunakan untuk perusahaan, para investor dan untuk penelitian selanjutnya





DAFTAR PUSTAKA

- Anthonius, Richard. (2018). *Pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di bei*. Skripsi. Universitas katolik widya Mandala.
- Aviantara, Aris. (2016). *Perencanaan Pajak*. Diakses 4 Maret 2021, dari konsultanpajak-aaa.com.
- Budi setyawan. (2016). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)*. Skripsi. Universitas Pamulang. Tangerang selatan.
- Mekari. (2021). *Pengertian Profitabilitas, Jenis Profitabilitas Dan Rumusnya*. Diakses 5 april 2021, dari jurnal.id.com
- Revani Nuriawati (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba*. Skripsi. Fakultas ekonomi dan bisnis universitas airlangga. surabaya
- Luhglatno, Andri Novius. (2019). *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017*. Skripsi. Fakultas ekonomi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Marliana Saputri Indarsari. (2020). *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)*. Skripsi. Universitas Dr. Soetomo Surabaya.
- Mia Lestari. (2018). *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di ISSI periode 2012-2017)*. Skripsi. Fakultas ekonomi dan bisnis islam Uin Raden Fatah Palembang.
- Mulyono. (2019). *Pengertian Dan Tujuan Dari Uji Autokorelasi, Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas Dan Uji Multikolinearitas*. Jurnal. Universitas negeri yogyakarta
- Putra, Reza Hangga Dewa Kumala; Ketut Sunarta, dan Haqi Fadilla. (2019). *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap*

Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Skripsi. Universitas Pakuan. Bogor. Jawa Barat.

Resmi, Siti. (2017). *Perpajakan : Teori Dan Kasus,Edisi 10 Buku 1.* Jakarta: Salemba Empat.

Sahid, raharjo. (2020). Pengertian koefisien determinasi dalam analisis linier berganda

Sari, Ferrika. (2018). *Awal Tahun, Rasio Profitabilitas Buana Finance Merosot.* Diakses 1 maret 2021, dari <https://keuangan.kontan.co.id/news/awal-tahun-rasio-profitabilitas-buana-finance-merosot>.

Widyaningrum. Siska Wulandari. (2020). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Profitablitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019).* skripsi. Universitas Pelita Bangsa.

